

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian dijelaskan bahwa;

1. Pengasuh menerapkan pola kepemimpinan demokratis untuk mengembangkan Pondok Pesantren yangmana pemimpin memberikan wewenang secara luas kepada para bawahannya dan pengasuh memiliki perilaku dua dimensi interaksi sosial yaitu: Dimensi inisiatif dalam kemampuan pemimpin untuk mengarahkan para anggotanya untuk berbuat sesuatu dibidangnya masing-masing. Dan dimensi perhatian dari anggota dalam bentuk keterlibatan anggota organisasi didalam melaksanakan tugas pokoknya. Untuk menjawab persoalan tentang pola pikir masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan di Pondok pesantren hanya mementingkan Pendidikan agama saja tanpa melibatkan dengan Pendidikan formal, maka KH. Damanhuri Risyah membuat suatu kebijakan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan pondok pesantren Daruttaibin, yaitu dengan memadukan antara ilmu pendidikan yang berbasis salafiyah dengan pendidikan umum serta menambah sarana prasarana di pondok pesantren Daruttaibin.
2. Hasil pola kepemimpinan pondok pesantren yang dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung bisa berkembang yaitu bertambahnya jumlah santri disetiap tahunnya, mampu

menjawab persoalan yang berada ditengah-tengah masyarakat pada saat ini, adanya perkembangan kurikulum di Pondok Pesantren berupa pengajian tilawatul Qur'an untuk ibu-ibu manula, kebijakan pembangunan dan perlengkapan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung.

3. Peluang pola kepemimpinan pengasuh dalam mengembangkan Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung antara lain adanya semangat ta'lim wa ta'alum para anak TPQ dan ibu manula, semangat mengajar dari para asatidz/ asatidzah dari dalam pondok pesantren, peran aktif dari para wali santri. Hambatan pola kepemimpinan pengasuh dalam mengembangkan Pondok Pesantren Daruttaibin antara lain santri banyak yang boyong untuk melanjutkan pendidikan formal lalu pengasuh membuat kebijakan, keadaan asatidz/asatidzah dari luar pondok pesantren, pengaruh lingkungan keluarga dirumah.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran kepada pihak sebagai berikut:

1. Saran untuk pimpinan pondok pesantren

Dalam upaya pengembangan pondok pesantren, seorang pemimpin harus memperhitungkan berbagai aspek intern dan ekstern yang dilakukan. baik itu berupa kekuatan, kelemahan, kesempatan atau peluang dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan

pengembangan Pondok Pesantren. Dan pengasuh mendirikan Pendidikan sekolah formal seperti sekolah MI, MTs, MA agar pondok pesantren bisa lebih berkembang

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul penelitian ini harus lebih mengetahui lebih detail dan menambah wawasan tentang penelitian judul ini agar mampu meminimalisir kesalahan dan penyempurnaan kebenaran yang ada.

